

SOSIALISASI PENGENALAN DAN PENCEGAHAN STUNTING DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN DI ERA SOCIETY 5.0

Josina Picaulima

Universitas Pattimura

* Email korespondensi: josinapicaulima@gmail.com

Abstrak

Tubuh yang sehat dapat membantu kita dalam mencapai sesuatu yang kita inginkan. Namun, ketika kita mengalami permasalahan pada kesehatan maka akan memiliki dampak yang buruk bagi kita, khususnya masa depan anak. Masa depan adalah sebuah masa yang dipersiapkan sejak dini dan melibatkan anak dan orang tua. Anak merupakan generasi penerus bangsa yang dalam tumbuh kembangnya memerlukan asupan gizi yang cukup. Asupan gizi yang cukup membantu anak untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Ketika anak kekurangan asupan gizi, maka anak tersebut mengalami stunting. Stunting adalah gangguan gizi kronis yang tidak hanya menyebabkan tinggi dan berat badan yang tidak sesuai atau tidak normal, tetapi juga mental, kognitif dan intelektual anak. Hal ini akan berdampak buruk, karena anak stunting tidak dapat memenuhi tuntutan pendidikan di era society 5.0.

Kata kunci: *stunting, pendidikan, era society 5.0*

Abstract

A healthy body can help us achieve what we want. However, when we experience health problems it will have a bad impact on us, especially our children's future. The future is a period that is prepared from an early age and involves children and parents. Children are the next generation of the nation whose growth and development require adequate nutritional intake. Adequate nutritional intake helps children to grow and develop well. When a child lacks nutritional intake, the child experiences stunting. Stunting is a chronic nutritional disorder that not only causes inappropriate or abnormal height and weight, but also mental, cognitive and intellectual problems in children. This will have a bad impact, because stunted children cannot meet educational demands in the era of society 5.0.

Keywords: *stunting, education, society 5.0 era*

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan keadaan malnutrisi yang disebabkan oleh kurangnya gizi yang didapatkan anak selama 1.000 hari pertama sehingga mengakibatkan terjadinya perkembangan anak yang tidak sesuai umur (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Gizi yang didapat seorang anak melalui makanan dan minuman, memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Selain itu, kandungan gizi yang didapat berguna untuk menunjang keberhasilan perkembangan anak yang optimal (Nazida, dkk. 2022). ketika terjadi kekurangan gizi, maka akan berdampak terjadinya stunting pada anak (Rahmadhita, 2020).

Stunting dapat menimbulkan gangguan perkembangan fisik anak yang irreversible, sehingga menyebabkan penurunan performa kerja. Anak stunting memiliki rerata skor Intelligence Quotient (IQ) sebelas poin lebih rendah dibandingkan rerata skor IQ pada anak normal. hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus karena dapat menyebabkan buruknya kemampuan kognitif, terhambatnya pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan status kesehatan pada anak serta rendahnya produktivitas. Jika tidak ditangani dengan baik sejak dini, maka gangguan ini akan berlanjut hingga dewasa. Selain itu Kasus stunting pada anak dapat dijadikan prediktor rendahnya kualitas sumber daya manusia suatu negara. (Eko dkk, jurnal kesehatan Universitas Andalas.2018)

Untuk membangun sebuah negara yang kuat maka masyarakatnya harus menjadi masyarakat yang terdidik, untuk itulah pemerintah melaksanakan salah satu program utamanya

yaitu pembangunan sumber daya manusia. Sumber daya manusia perlu dibangun supaya masyarakatnya atau generasi penerus bangsa memiliki kemampuan secara kognitif, afektif dan psikomotor. hal ini dituntut dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan di era society 5.0.

Era society 5.0 berupaya menerobos tantangan era sebelumnya yakni era revolusi industri 4.0 (Umro, 2021). Adapun perbedaan dari kedua konsep tersebut adalah dimana revolusi industri 4.0 mempergunakan kecerdasan buatan (artificial intellegent) sedangkan society 5.0 fokus pada komponen manusianya. Artinya fokus pada paradig atau cara berpikir yang lebih kritis (Puspita, 2020). Atau dalam kata lain, pada revolusi industri 4.0 ditandai dengan kemudahan dalam mengakses dan menyebarkan suatu informasi melalui internet maka revolusi industri 5.0 ditandai dengan seluruh teknologi yang menjadi bagian dari kehidupan manusia (Dwiyama, 2021). Konsep society 5.0 memungkinkan manusia untuk mempergunakan ilmu pengetahuan berbasis modern untuk memberikan pelayanan bagi manusia. Sesuai dengan tujuan awal bahwa society 5.0 berupaya mewujudkan masyarakat yang begitu menikmati hidup dan merasakan kenyamanan. Untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan langkah atau strategi yang tepat, salah satunya adalah dengan memberantas stunting pada anak lewat kegiatan sosialisasi kepada masyarakat dan bisa dimulai dari lingkup tempat tinggal kita.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu 25 November 2023, dengan sasaran sekelompok kecil masyarakat Desa Tawiri, kota Ambon. Khususnya di kompleks Mendes. Kegiatan berlangsung di salah satu rumah warga. Penyampaian materi dengan cara sosialisasi kepada beberapa warga disana. Kajian penulisan ini disajikan dalam bentuk deskriptif dan berdasarkan pendekatan kepustakaan (library research). Menurut Mestika Zed library research adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitiannya (Zed, 2004). Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini adalah laptop, HP dan Materi sosialisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehinggamenyebabkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (Ernawati, 2020). Dampak stunting sangat buruk untuk masa depan anak, karena beresiko menurunkan kemampuan intelektual, terhambatnya kemampuan motorik, produktivitas, dan peningkatan risiko penyakit degeneratif di masa depan. Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh stunting diantaranya adalah jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh, dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua.

Stunting merupakan masalah kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Utama et al., 2022). Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting dapat dimulai dari pola asu, asupan bergizi, dan pemahaman masyarakat dalam mengenali dan mencegah stunting pada anak. Untuk itu langkah yang tepat adalah dengan memberikan informasi dan edukasi melalui kegiatan sosialisasi.



Gambar 1. Sosialisasi Materi Stunting

Stunting menjadi permasalahan karena dapat menyebabkan terjadinya kesakitan, kematian, melambatnya proses perkembangan motorik dan menghambat proses pertumbuhan mental penderita. ketika kurangnya pemahaman masyarakat tentang stunting, khususnya dalam lingkup keluarga maka sangat sulit untuk mewujudkan pendidikan di era 5,0.

Era society 5.0 merupakan sebuah inovasi yang dikembangkan untuk memberikan solusi atas masalah yang terjadi di era industri 4.0. Handayani dan Muliastri, berpendapat bahwa kajian terhadap perkembangan industri 4.0 berpotensi mendegradasi peran manusia (Handayani & Muliastri, 2020). Selain itu, Diana juga mengungkapkan bahwa perkembangan industri 4.0 menyebabkan kurangnya interaksi sosial antar individu. (Diana, 2019) Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Sururuddin, dkk mengatakan bahwa era 4.0 menggeser peran manusia oleh karena teknologi yang berdampak pada cara bersosialisasi dan bekerja (Sururuddin & Dkk, 2021). Menurut Dunwill seperti dikutip oleh Arjunaita, mengatakan bahwa ada banyak perubahan di era society 5.0 dalam dunia pendidikan, yaitu a) perubahan khususnya dalam tata ruang kelas, b) virtual dan augmented reality akan mengubah sistem pendidikan, c) tugas yang fleksibel yang mengakomodasi berbagai gaya dan strategi dalam proses pembelajaran (Arjunaita, 2020)

Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi pengenalan dan pencegahan stunting dalam mewujudkan pendidikan di era 5.0 dapat memberikan informasi kepada masyarakat dalam memberikan asupan bergizi, hidup sehat dan pola asu anak yang tepat agar dapat mempersiapkan anak dalam menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan kedepan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat lewat KKN Tematik individu berupa sosialisasi pengenalan dan pencegahan stunting dalam mewujudkan pendidikan di era 5,0 terlaksana dengan baik dan informasi yang disampaikan kepada masyarakat dapat dipahami dengan baik. Saran dari penulis kepada masyarakat agar tidak menutup diri dari informasi terbaru mengenai dunia kesehatan khususnya kesehatan anak dan pendidikan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Erik. Stunting Pada Anak Usia Dini. *Etos : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, [S.l.], v. 2, n. 1, p. 24 - 36, apr. 2020. ISSN 2746-7015. Available at: <<https://www.journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/etos/article/view/208>>. Date accessed: 28 nov. 2023. doi: <https://doi.org/10.47453/etos.v2i1.208>.
- Milla Diah Putri Nazidah, Rida Nurul Fauziah, Ruli Hafidah, Jumiati Jumiati, & Novita Eka Nurjanah. (2022). Pengaruh Stunting pada Kognitif Anak Usia Dini. *yinyang: jurnal studi islam, gender dan anak*, 59–72. doi:10.24090/yinyang.v17i1.4964
- Mochammad Daffa Faqiha Fawwaz Hanjowo, Nuke Athahirah, Ryan Febrianto Saputra, Salman Al-Farisi, & Rama Wijaya Abdul Rozaq. (2023). Peran Pendidikan Indonesia di Era Society 5.0. *jurnal ekonomi dan teknik*, 2(5), 423–428. doi:10.54543/etnik.v2i5.190
- Nazidah, M. D. P., Fauziah, R., Hafidah, R., Jumiati, J., & Nurjanah, N. E. (2022). Pengaruh Stunting pada Kognitif Anak Usia Dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 17(1), 59–72. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i1.4964>
- Nestin Vernila Keban. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0, 13(1), 56–67. doi:10.56358/ejr.v13i1.123
- Rasi Rahagia, Nour Sriyanah, Indrawati Aris Tyarini, Anita Lontaan, & Muh Yunus. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Berbasis Edukasi dan Sosialisasi, 76–81. doi:10.35816/abdimpolsaka.v2i1.38
- Renaldi Hitman. (2022). Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Anak. *community development journal*, 2(3), 624–628. doi:10.31004/cdj.v2i3.2489
- Sukatin, Siti Ariska Nur Hasanah, Oktavia Ningsi, Retno Intan Pratiwi, & Warjad Subagia. (2023). Perkembangan Pendidikan di Era 5.0, 1(1), 78–86. doi:10.58540/pijar.v1i1.117
- Yosep Belen Keban. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *JURNAL REINHA*, 13(1), 56-67. <https://doi.org/10.56358/ejr.v13i1.123>
- Yurulina Gulo, Talizaro Tafonao, & Rita Evimalinda. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Era Society 5.0. *Shamayim*, 2(1), 62–74. doi:10.51615/sha.v2i1.40.